



HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL DARI TEMAN SEBAYA DENGAN

TINGKAT PERCAYA DIRI PADA MAHASISWA SEMESTER 4

DI STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

TAHUN 2026

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

EDWIN LOUIS BEVERE

2202020

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA TAHUN 2026

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL DARI TEMAN SEBAYA DENGAN

TINGKAT PERCAYA DIRI PADA MAHASISWA SEMESTER 4

DI STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

TAHUN 2026

Disusun oleh :

EDWIN LOUIS BEVERE

2202020

Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 01 September 2026

Ketua Penguji

Isnanto, S. Kep., Ns.,
MAN., DNM

Penguji I

Sanahana Febrianti,
S. Kep., Ns., MSN

Penguji II

Nining Indrawati, S. Kep.,
Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep

**RELATIONSHIP OF EMOTIONAL SUPPORT FROM PEERS WITH
CONFIDENCE LEVEL IN SEMESTER 4 STUDENTS
AT BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA STIKES
YEAR 2026**

¹Edwin Louis Bevere, ²Nining Indrawati, ²Isnanto, ²Santahana Febrianti

loisedwin4@gmail.com

ABSTRACT

EDWIN LOUIS BEVERE. *“The Relationship between Peer Emotional Support and Self-Confidence among Students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in 2026”*

Background: Self-confidence is an important component in improving an individual's abilities, particularly among university students. Peer emotional support refers to the attention and acceptance provided by peers that help students feel valued and understood. The results of preliminary interviews showed that three out of five students reported experiencing a lack of self-confidence during the learning process.

Objective: To determine the relationship between peer emotional support and self-confidence among fourth-semester students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in 2026.

Methods: This study employed a quantitative correlational method with a cross-sectional approach. The respondents consisted of 58 fourth-semester students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Total population sampling was used. Data were collected using peer emotional support and self-confidence questionnaires. The data were analyzed using the Spearman rank correlation test.

Results: The characteristics of the respondents based on gender were male (25.9%) and female (71.4%). Based on age, 3.4% of respondents were 17 years old, 20.7% were 18–19 years old, and 75.9% were over 20 years old. Peer emotional support was reported at 58.6%, while the highest percentage of self-confidence was 91.4%. The results of the Sig. (2-tailed) test showed a p-value of 0.139, which was greater than 0.05, indicating that there was no statistically significant relationship between peer emotional support and self-confidence.

Conclusion: There was no significant relationship between peer emotional support and self-confidence among fourth-semester students at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Suggestion: Further research should examine other factors that may influence students' self-confidence.

Keywords: emotional support – peers – self-confidence level – 111 pages + 9 tables + 2 -

¹ Undergraduate Nursing Student, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Lecturer, Undergraduate Nursing Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL DARI TEMAN SEBAYA DENGAN
TINGKAT PERCAYA DIRI PADA MAHASISWA SEMESTER 4
DI STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA
TAHUN 2026**

¹Edwin Louis Bevere, ²Nining Indrawati, ²Isnanto, ²Santahana Febrianti

loisedwin4@gmail.com

ABSTRAK

EDWIN LOUIS BEVERE. “Hubungan Dukungan Emosional Dari Teman Sebaya Dengan Tingkat Percaya Diri Pada Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2026”

Latar Belakang: Percaya diri merupakan komponen penting untuk meningkatkan kemampuan diri setiap individu terutama pada mahasiswa. Dukungan emosional teman sebaya adalah perhatian dan penerimaan yang membantu mahasiswa merasa lebih dihargai dan dipahami. Hasil wawancara tiga dari lima mahasiswa mengatakan kurang percaya diri selama proses pembelajaran.

Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan emosional dari teman sebaya dengan tingkat percaya diri pada mahasiswa semester 4 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2026.

Metode: Kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta semester 4 sebanyak 58 orang, dengan teknik total populasi, pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan emosional dari teman sebaya dan kuesioner tingkat percaya diri. Analisa data menggunakan *spearman rank*.

Hasil: Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki (25,9%), wanita (71,4%), usia 17 tahun (3,4%), 18-19 tahun (20,7%), >20 tahun (75,9%). Dukungan emosi dari teman sebaya mendapatkan presentase (58,6%), tingkat percaya diri presentase tertinggi (91,4%). Hasil Sig (2-tailed) mendapatkan nilai 0.139 yang dimana nilai ini lebih besar daripada 0,05 = tidak ada hubungan signifikan.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan dukungan emosional dari teman sebaya dengan tingkat percaya diri pada mahasiswa semester 4 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Saran: Mengkaji faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat percaya diri mahasiswa.

Kata kunci: Dukungan emosional – teman sebaya – tingkat percaya diri – 111 halaman + 9 tabel + 2 skema + 13 lampiran

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan sosial berupa empati, kepedulian, perhatian, dan penerimaan yang dapat membantu individu menghadapi berbagai permasalahan. Dukungan tersebut dapat berasal dari keluarga maupun teman sebaya dan berperan dalam memberikan kekuatan emosional serta membantu individu menghadapi kesulitan¹. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tuntutan dan mencapai tujuan. Kepercayaan diri penting bagi mahasiswa karena dapat mendukung keberanian, kemandirian, komunikasi, dan pengembangan potensi. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan keraguan, kesulitan berkomunikasi, menarik diri, dan menghindari aktivitas kelompok². Pada mahasiswa keperawatan, tuntutan akademik dan praktik membutuhkan kepercayaan diri yang baik, sementara kesulitan dalam menghadapi permasalahan pembelajaran dapat memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa³. Berdasarkan uraian tersebut, dukungan emosional dari lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, diduga dapat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan emosional dengan kepercayaan diri pada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan metode pendekatan *cross sectional*, responden pada penelitian ini adalah mahasiswa sarjana keperawatan semester 4 sebanyak 58 mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, dengan menggunakan teknik total populasi. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dukungan emosional dari teman sebaya dan kuesioner tingkat percaya diri. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Semester 4 Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Responden		
17 tahun	2	3.4
18-19 tahun	12	20.7
>20 tahun	44	75.9
Jumlah	58	100
Jenis kelamin responden		
Laki-laki	15	25.9
Perempuan	43	74.1
jumlah	58	100

Sumber Data: Data primer terolah 2026.

Analisis:

Tabel 1 berdasarkan usia responden menunjukkan presentase tertinggi (75.9%) sedangkan presentasi terkecil (3.4%). Berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan tertinggi jenis kelamin perempuan (74.1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Dari Teman Sebaya Pada Mahasiswa Semester 4 STIKES Bethesda Yakkum

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	3	5.2
2	Sedang	21	36.2
3	Tinggi	34	58.6
total		58	100

Sumber: Data primer terolah, 2026

Analisis:

Tabel 2 menunjukkan bahwa 58 responden, presentase terbesar terdapat pada kategori tinggi sebanyak 34 responden (58.6%), sedangkan presentase terkecil terdapat pada kategori rendah sebanyak 3 responden (5.2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Percaya Diri Pada Mahasiswa Semester 4 STIKES Bethesda Yakkum

No	Kategori	Frekuensi	Peresentase (%)
1	Rendah	5	8.6
3	Tinggi	53	91.4
total		58	100

Sumber: Data primer terolah, 2026

Analisis:

Tabel 3 menunjukan bahwa nilai paling dominan terdapat pada kategori tinggi dengan presentase (91.4%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Dukungan Emosional Dari Teman Sebaya Dengan Tingkat Percaya Diri Pada Mahasiswa Semester 4 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2026

Tabel 4

<i>Correlations</i>				
			Dukungan Emosional Dari Teman Sebaya	Tingkat Percaya Diri
<i>Spearman's rho</i>	Dukungan Emosional Dari Teman Sebaya	Correlation Coefficient	1.000	.197
		Sig. (2-tailed)	.	.139
		N	58	58
	Tingkat Percaya Diri	Correlation Coefficient	.197	1.000
		Sig. (2-tailed)	.139	.
		N	58	58

Sumber: Data primer terolah, 2026

Analisis:

Tabel 8 Hasil uji statistik dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,139 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, H_0

diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional teman sebaya dengan tingkat percaya diri. Dengan demikian, dukungan emosional teman sebaya belum dapat dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat percaya diri pada responden penelitian.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,197 menunjukkan adanya nilai korelasi positif pada data sampel. Namun, karena hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, nilai korelasi tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, arah maupun kekuatan korelasi yang diperoleh dari sampel tidak dapat digunakan untuk menyatakan adanya kecenderungan hubungan yang berlaku pada populasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan emosional teman sebaya tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan tingkat percaya diri pada responden penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Hutabarat, pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Riau yang didominasi oleh mahasiswa perempuan¹. Penelitian lain oleh Suha mengatakan mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Riau menjelaskan bahwa jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak dari laki-laki². Menurut Dwilana, fenomena ini berhubungan dengan karakteristik yang dimiliki perempuan secara sosial sering dikatakan ramah, sabar, telaten, lembut, berbelas kasih, dan memiliki jiwa penolong³. Menurut asumsi peneliti bahwa dominasi responden perempuan pada mahasiswa keperawatan dapat berkaitan dengan karakteristik profesi keperawatan yang dalam perkembangannya lebih banyak diminati oleh perempuan. Keperawatan membutuhkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang berorientasi pada kepedulian, ketelitian, kesabaran, empati, dan kemampuan berinteraksi dengan pasien. Karakteristik tersebut dapat menjadi salah satu alasan profesi keperawatan lebih banyak diminati

oleh perempuan. Namun, jenis kelamin dalam penelitian ini hanya menggambarkan karakteristik responden dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa jenis kelamin menentukan tingkat dukungan emosional maupun tingkat percaya diri mahasiswa.

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia lebih dari 20 tahun, dengan rentang usia 20–21 tahun pada mahasiswa yang sedang berkuliah di semester 4. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Giovanni & Widiastuti, pada mahasiswa Program Studi Keperawatan semester 4 di rumah sakit PGI Cikini dengan umur 20–21 tahun berjumlah 28 orang⁴. Menurut Sutanta, pada Program Studi Keperawatan STIKES Estu Utomo, rata-rata berusia 20–25 tahun sebanyak 38 orang⁵. menurut Amalia, Pada rentang usia tersebut, mahasiswa mulai menghadapi berbagai tuntutan dalam kehidupan, seperti menentukan arah pendidikan dan pekerjaan, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan kemandirian. Oleh karena itu, usia 20–25 tahun dapat dipandang sebagai tahap perkembangan ketika mahasiswa mulai membentuk identitas diri dan mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan dewasa⁶. Menurut asumsi peneliti, tingginya jumlah responden pada kelompok usia lebih dari 20 tahun dipengaruhi oleh tahap pendidikan atau perkuliahan yang sedang dilakukan. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik responden yang sebagian besar berada pada semester pertengahan, sehingga kelompok usia 20 tahun ke atas menjadi kelompok yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Pada usia tersebut, mahasiswa juga telah memperoleh berbagai pengalaman akademik dan sosial yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemandirian, kemampuan beradaptasi, serta keyakinan terhadap kemampuan diri.

Karakteristik responden berdasarkan dukungan emosional dari teman sebaya menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan emosional dari teman sebaya dengan kategori tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

Setyoningrum, yang melampirkan hasil bahwa dukungan emosional dari teman sebaya pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Cendekia Utama berada pada kategori tinggi (61,9%). Hasil tersebut menunjukkan adanya dukungan emosional dari teman sebaya yang membantu dalam mencapai konsep diri⁷. Hasil penelitian dari Winingsih & Naqiyah, juga menyampaikan hasil yang sama bahwa dukungan emosional mendapatkan kategori tinggi yaitu sebanyak (62,8%), dimana dukungan emosional yang diberikan teman sebaya sangat berguna dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan⁸. Menurut asumsi peneliti tingginya dukungan emosional dari teman sebaya pada mahasiswa dapat terjadi karena teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Interaksi yang berlangsung secara rutin dalam kegiatan perkuliahan maupun kehidupan sehari-hari memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk saling memberikan perhatian, empati, kepedulian, dan dorongan ketika menghadapi berbagai permasalahan. Dukungan tersebut dapat membuat mahasiswa merasa dihargai, diterima, dan tidak menghadapi permasalahan seorang diri. Kondisi ini dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik maupun kehidupan sosial serta mendukung perkembangan konsep diri yang lebih positif. Selain itu, lingkungan perkuliahan yang memungkinkan mahasiswa untuk bekerja sama dalam kegiatan akademik dapat memperkuat interaksi antar teman sebaya sehingga dukungan emosional lebih mudah diperoleh ketika mahasiswa menghadapi kesulitan.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat percaya diri mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat percaya diri yang bagus dengan kategori tinggi (91,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Paula, yang menunjukkan hasil tingkat percaya diri pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Jabodetabek dengan kategori tinggi (66%). Pengalaman hidup menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang. Berbagai pengalaman tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan diri, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari⁹. Hasil penelitian dari Farda, juga menunjukkan hasil tingkat

percaya diri pada mahasiswa keperawatan angkatan 2021 di Universitas Aisyiyah Yogyakarta dengan kategori tinggi (50,9%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa keperawatan mendapat nilai persentase yang tinggi hingga mendukung penelitian ini bahwa tingkat percaya diri mahasiswa keperawatan mendapat nilai kepercayaan diri tinggi¹⁰. Menurut asumsi peneliti tingginya tingkat percaya diri pada mahasiswa keperawatan dapat berkaitan dengan pengalaman yang telah diperoleh selama menjalani proses pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai pengalaman tersebut dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan, menghadapi masalah, mengambil keputusan, berinteraksi dengan orang lain, serta menyesuaikan diri dengan berbagai situasi. Pengalaman yang berhasil dilalui dapat menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri sehingga mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Proses pendidikan keperawatan juga memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk melakukan praktik, berkomunikasi, bekerja sama, dan berinteraksi dengan berbagai pihak. Pengalaman tersebut dapat membantu mahasiswa mengenali kemampuan yang dimiliki dan meningkatkan keyakinan terhadap dirinya.

Hasil analisis data pada penelitian yang telah dilakukan terkait dengan hubungan dukungan emosional dari teman sebaya dengan tingkat percaya diri pada mahasiswa semester 4 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2026, sehingga didapatkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dari teman sebaya dengan tingkat percaya diri mahasiswa, dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,139 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dari teman sebaya bukan merupakan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan tingkat percaya diri mahasiswa. Tingkat percaya diri dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti konsep diri, harga diri, pengalaman, kemampuan berkomunikasi, efikasi diri, serta kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi akademik maupun sosial. Hasil penelitian dari Apriliana, dengan responden sebanyak 233 orang,

menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dengan nilai signifikansi $0,413 > 0,05^{11}$. Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan emosional teman sebaya dengan tingkat percaya diri menunjukkan bahwa dukungan emosional dari teman sebaya bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat percaya diri mahasiswa. Meskipun mahasiswa memperoleh perhatian, empati, dan kepedulian dari teman sebaya, kondisi tersebut belum tentu secara langsung meningkatkan rasa percaya diri. Tingkat percaya diri mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti harga diri, konsep diri, pengalaman, kemampuan berkomunikasi, efikasi diri, serta kemampuan dalam menghadapi berbagai situasi akademik maupun sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden paling banyak yaitu usia 20 tahun dengan jenis kelamin paling banyak perempuan
2. Mahasiswa semester 4 memperoleh dukungan emosional dari teman sebaya dengan tingkat tinggi senilai 58%, dan juga tingkat percaya diri mendapat hasil tinggi dengan nilai presentase 91,4%.
3. Berdasarkan analisis menunjukkan signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai $p > 0,05$ (0,139) sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional teman sebaya dengan tingkat percaya diri pada mahasiswa semester 4 Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2026.
4. Dengan demikian, dalam penelitian ini dukungan emosional teman sebaya bukan merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan tingkat percaya diri mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2026.

B. Saran

1. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian perkembangan kepercayaan diri mahasiswa, institusi dapat mengembangkan kegiatan akademik maupun nonakadmik agar meningkatkan intraksi sosial positif.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya dukungan sosial dalam kehidupan perkuliahan, membangun intraksi sosial yang positif antar teman sebaya dilingkungan kampus.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar referensi untuk mengembangkan kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung emosional teman sebaya dan tingkat percaya diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., PhD.N.S. Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Bapak Isnanto, S.Kep, Ns., MAN.,DNM. Selaku ketua penguji
4. Ibu Santahana Febrianti, S.Kep, Ns, MSN. Selaku penguji 1
5. Ibu Nining Indrawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB. Selaku Penguji 2 dan pembimbing.
6. Orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dalam doa untuk penyelesaian skripsi ini

7. Teman-teman yang bersedia memberi dukungan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hutabarat, N. S., Elita, V., & Utomo, W. (2022). Faktor-faktor penyebab stres akademik mahasiswa keperawatan tahun pertama selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Coping. Community of Publishing in Nursing*, 10(5), 504.
2. Suha, Nauli, & Karim, (2022). Gambaran burnout pada mahasiswa jurusan keperawatan. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(3), 282.
3. Dwilana, Astuti, & Muflihatin, (2024). Hubungan perceived behavior control dengan intensi mahasiswa s1 keperawatan dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar di universitas muhammadiyah kalimantan timur. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(4).
4. Giovanni & Widiastuti, (2021). Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang caring di akper rumah sakit pgi cikini. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 2(2).
5. Sutanta, Saputro, & Sari, (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan melakukan pertolongan pertama korban kecelakaan pada mahasiswa keperawatan STIKES Estu Utomo. *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(1), 6-14.
6. Amalia, Dianingati, & Annisa, (2022). Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi. *Generics: Journal Of Research In Pharmacy Accepted: 4 Mei*, 2(1).
7. Setyoningrum, (2023). Hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan konsep diri remaja. *jurnal keperawatan dan kesehatan masyarakat cendekia utama*, 12(3), 188-196
8. Winingsih, & Naqiyah, (2025). Dinamika interaksi sosial mahasiswa *broken-home* dengan teman sebaya di perguruan tinggi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 11(2), 253-263.

9. Paula, V., Tampemawa, E. C., Sabatin, G. P., & Eugenia, R. (2023). Kepercayaan Diri Akademik Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir di Jabodetabek. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 18(2), 232-238.
10. Farda, Handayani & Sarwinanti (2024). Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan dalam aktivitas belajar di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *In Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta (Vol. 2, pp. 2122-2129)*.
11. Aprilliana, (2023). Pengaruh harga diri dan dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri pada remaja awal di mts islamiyah attanwir talun sumberjo bojonegor.

STIKES BETHESDA YAKKUM